

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pandangan jemaat tentang perkawinan di bawah umur.

Perkawinan di bawah umur dilakukan oleh pasangan muda yang dikategorikan masih remaja dan belum mencukupi usia perkawinan. Karena jemaat memahami seperti yang dituliskan dalam Undang-undang bahwa usia perkawinan di bawah umur adalah 16 tahun, sedangkan usia yang layak untuk melakukan perkawinan menurut Undang-undang adalah 19 tahun keatas.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi sampai terjadinya perkawinan di bawah umur yaitu pergaulan bebas dan tingkat pendidikan yang rendah, keadaan ekonomi keluarga yang lemah, bahkan kecangihan alat teknologi sehingga mempengaruhi anak mudah terjerumus dalam hal-hal negatif dan juga pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak sangat kurang, sehingga menyebabkan akibat yang tidak diinginkan, termasuk kehamilan di luar nikah.

3. Secara etis teologis etika Kristen berlandaskan pada Alkitab dan kehendak Allah. Maka secara etis teologis tinggal bersama sebelum menikah adalah tindakan yang tidak etis.

Karena pada Kej 1:28 mengatakan “Allah memberkati”. Secara tersirat menjelaskan bahwa perintah beranak cucu adalah konsekuensi setelah manusia menerima berkat Allah. Dengan kata lain, pemberkatan perkawinan adalah mutlak sebelum melakukan hubungan suami istri.

B. Saran

Dari hasil penelitian di lapangan, baik observasi, dokumentasi dan wawancara maka peneliti hendak memberikan saran pertama kepada:

1. Untuk kaum muda agar kiranya lebih menjaga diri ketika sedang menjalani hubungan dengan teman dekat bahkan pacar agar tidak terlena dengan hawa nafsu yang berakibat pada hal-hal yang negatif dan juga dapat memperhatikan pergaulan diri dalam kehidupan sehari-hari, terlebih mendekatkan diri pada aktifitas kerohanian seperti ibadah, juga organisasi kerohanian lainnya.
2. Untuk orang tua agar kiranya lebih menanamkan didikan moral dan etika kepada anak dan juga terus mengawasi pergaulan anak-anak tanpa mengekang anak-anak. Orang tua harus menjadi sahabat buat anak-anak, agar lebih terbuka untuk menceritakan hal-hal yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pihak gereja kiranya lebih merangkul anak muda untuk lebih memperbanyak wadah kegiatan organisasi kerohanian

seperti ibadah rekresasi, penyuluhan, bible camp dan organisasi rohani yang lainnya, agar anak-anak terus disibukan dengan hal-hal yang positif.